



Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* di Kelas X SMAN 7 Rejang Lebong



Herlina

Guru SMAN 7 Rejang Lebong

Email: herlina01975@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.1.24-30>

ABSTRACT

The aims of this research were to determine the effectiveness learning methods with a contextual teaching learning (CTL) approach to increase the activity and student learning outcomes in redox reaction material in class X.1 of Rejang Lebong 7 Public High School. The research activity was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. In the first cycle, the teacher had implemented a CTL approach which obtained student learning outcomes with average value of 68.39% and student learning completeness 67.74%. Out of 31 students who took the test, there were 21 students who completed learning. The activity of students in the first cycle has increased from pre-cycle, which is 56.69 or quite active category. Although activities and student learning outcomes from pre-cycle to cycle I began to increase, but have not reached the expected indicators. Therefore, the action continued to cycle II, where the student learning outcomes averaged 75.10 and classical learning completeness 87.10%. Likewise, the activity of students in the second cycle also increased, namely 71.53% or active category. From the results, it can be concluded that the use of learning methods with CTL approach can improve the activities and student learning outcomes in redox reaction material.

Keywords: *Activities and learning outcomes, CTL, Chemistry.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks di kelas X.1 SMA Negeri 7 Rejang Lebong. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, setelah guru menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68,39% dan ketuntasan belajar siswa 67,74%. Dari 31 siswa yang mengikuti tes, ada 21 siswa yang tuntas belajar. Aktivitas siswa pada siklus pertama mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu 56,69 atau kategori cukup aktif. Meskipun kegiatan dan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus I mulai meningkat, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu tindakan berlanjut ke siklus II, di mana hasil belajar siswa rata-rata 75,10 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,10%. Demikian juga aktivitas siswa pada siklus II juga meningkat, yaitu 71,53% atau dalam kategori aktif. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi reaksi redoks.

Kata kunci: *Aktivitas dan Hasil Belajar, CTL, Kimia.*

PENDAHULUAN

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar (Slameto, 1995), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil

proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-

lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif. Belajar menurut Wina (2006) adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sudjana (2008) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Hal ini didukung oleh Suprihatiningrum (2013) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Pada proses pembelajaran yang konvensional guru sangat mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2002). Hal ini yang menyebabkan siswa takut mengungkapkan pendapatnya, ide-idenya karena siswa menganggap guru momok yang menakutkan. Proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 7 Rejang Lebong saat ini pun masih menggunakan metode konvensional. Hal ini pula yang menyebabkan mereka bosan mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan. Tanya jawab yang telah saya lakukan dengan beberapa guru mata pelajaran lain dan beberapa siswa, bahwasanya siswa sangat sulit atau sangat kurang dalam pelajaran kimia jadi nilai yang didapat masih kurang dari nilai maksimal.

Pemilihan suatu pendekatan tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran kontekstual mengajak siswa belajar sambil bekerja dalam mempelajari ekosistem yang mereka lakukan di sekolah maupun yang dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar sambil bekerja akan mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah pendekatan kontekstual (Suprihatiningrum, 2013). Dengan pendekatan kontekstual, siswa diarahkan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian

untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Depdiknas, 2002). Pendekatan CTL itu sendiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan (Sagala, 2003).

Tapi pada kenyataannya yang ada di sekolah berbeda dengan teori yang ada, bahwa siswa banyak yang monoton pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga kondisi dalam pembelajaran tidak bisa hidup karena siswa fukam dalam belajar. Untuk itu saya mencoba menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran yang nantinya akan saya lakukan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yang juga selaku guru kimia di kelas X.1 SMA Negeri 7 Rejang Lebong tertarik untuk melakukan penelitian bekerja sama dengan guru kimia lainnya yaitu Ibu Dra. Misnawati sebagai kolaborator / observer dalam menerapkan pendekatan CTL melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia pada materi reaksi redoks dengan menggunakan metode pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas X.1 SMA Negeri 7 Rejang Lebong".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sesuai dengan Wiriaatmadja (2012). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Rejang Lebong pada semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 yaitu dari tanggal 19 Pebruari s/d 5 Maret 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.1 tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 16 Perempuan dan Laki-laki 15 Orang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik (Yudhistira, 2013):

1) Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa.

2) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar siswa dan peningkatannya pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes tertulis bentuk essay.

Menurut Sugiyono (2002), analisis dan Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

a) Data Aktivitas Guru

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Instrumen lembar observasi terdiri dari 16 aspek pengamatan, kriteria penilaian untuk tiap dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keterangan skor kinerja guru

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik Sekali

Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk persentase, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah hasil perhitungan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh diinterpretasikan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi pengelolaan pembelajaran

No.	Persentase	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat kurang
2.	21% - 40%	Kurang
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat baik

b) Data Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase.

Instrumen lembar observasi terdiri dari 10 aspek pengamatan, kriteria penilaian untuk tiap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keterangan skor aktivitas siswa

Skor	Keterangan
1	Kurang aktif
2	Cukup aktif
3	Aktif
4	Aktif Sekali

Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk persentase, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah hasil perhitungan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh diinterpretasikan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi persentase pembelajaran

No	Persentase	Kategori
1.	0% - 20%	Tidak aktif
2.	21% - 40%	Kurang aktif
3.	41% - 60%	Cukup aktif
4.	61% - 80%	Aktif
5.	81% - 100%	Sangat aktif

c) Data Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siswa tiap siklus diperoleh dari nilai tes akhir siklus berupa 5 soal essay dengan menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

- Skor 5 = Jawaban benar, lengkap dan jelas
- Skor 4 = Menjawab dengan langkah- langkah benar, tetapi hasilnya salah
- Skor 3 = jawaban benar, tetapi tidak lengkap
- Skor 2 = menjawab sebagian benar
- Skor 1 = menjawab salah
- Skor 0 = siswa tidak menjawab

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\sum B}{N} \times 100$$

Keterangan :

$\sum B$ = Banyaknya soal yang dijawab benar

N = Banyaknya soal

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil tes siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan :

x = rata-rata hasil tes

$\sum x_i$ = jumlah nilai kelas

n = banyaknya siswa

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

B = banyaknya siswa yang tuntas belajar

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini, telah dilaksanakan dalam 3 tahap siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Hasil Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus

Dalam pelaksanaan Pra Siklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Maka dalam Pra Siklus ini, tidak menggunakan pembagian atau pembentukan kelompok. Dalam hal ini guru menguasai penuh proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Pra Siklus materi yang disampaikan adalah tentang perkembangan konsep reaksi redoks.

Setelah diadakan tes, didapat nilai rata-rata kelas 63,61, dengan banyaknya siswa yang tuntas hanya 16 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 51,61%. Ini berarti sebagian besar siswa kelas X.1 tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa kelas X.1 yang masih 40,65% atau masih kategori kurang aktif. Pada umumnya peserta didik masih takut salah, takut mengungkapkan pendapatnya karena guru sangat mendominasi jalannya proses pembelajaran. Begitu pula kinerja guru dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, berdasarkan hasil pengamatan masih 57,81% atau kategori cukup. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada materi reaksi redoks di kelas X.1 dengan menggunakan metode konvensional dianggap tidak berhasil.

Pada pelaksanaan pra siklus ini, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil pengamatan pra siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Aktivitas guru	57,81%
2.	Aktivitas siswa	40,65%
3.	Nilai rata-rata kelas	63,61
4.	Ketuntasan belajar siswa	51,61%

2. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Hasil belajar dalam pelaksanaan siklus I didapat nilai rata-rata 68,39, dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 67,74% dimana siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dari 31 jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi siklus I. Begitu juga dengan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kontekstual (CTL) juga mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu pada siklus I mencapai persentase sebanyak 78,13% atau kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 56,69% atau kategori cukup baik. Peningkatan tersebut tidak lepas dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Walaupun dalam pelaksanaan siklus I aktivitas guru sudah mencapai indikator ≥ 75 yaitu 78,13%, tetapi aktivitas siswa masih 56,69% dan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 68,39 serta ketuntasan hasil belajar 67,74%. Dari aktivitas siswa yang hanya mencapai 56% dan nilai rata-rata tes siswa 68,39 serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal 67,74%, sehingga peneliti beranggapan bahwa hasil penelitian pada siklus I belum dianggap berhasil karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata ≥ 75 dan minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Pada pelaksanaan siklus I, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Tabel hasil pengamatan siklus I

No.	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Aktivitas guru	78,13%
2.	Aktivitas siswa	56,69%
3.	Nilai rata-rata kelas	68,39
4.	Ketuntasan belajar	67,74%

3. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II mencapai 71,53% dan sedangkan aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu 87,50%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 87,10% dari 31 siswa yang mengikuti

tes, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan yang tidak tuntas ada 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya siswa mengalami peningkatan baik dalam hal hasil belajar maupun aktivitas siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan dalam pembelajaran materi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Tabel hasil pengamatan siklus II

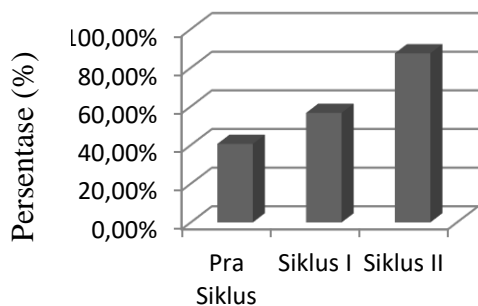
No.	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Aktivitas guru	87,50%
2.	Aktivitas siswa	71,53%
3.	Nilai rata-rata kelas	75,10
4.	Ketuntasan belajar	87,10%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas X.1 SMA Negeri 7 Rejang Lebong pada materi reaksi reduksi oksidasi (redoks) selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada pra siklus (Senin, 19 Pebruari 2018) persentase aktivitas siswa 40,65% sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria kurang aktif.
- 2) Pada siklus I (Senin, 26 Pebruari 2018) persentase aktivitas siswa adalah 56,69% sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria cukup aktif.
- 3) Pada siklus II (Senin, 5 Maret 2018) persentase aktivitas siswa adalah 71,53% sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria aktif.

Dari data di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada Gambar 1.

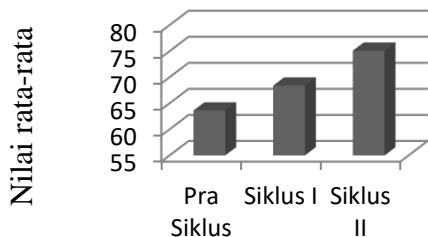


Gambar 1. Pengamatan aktivitas siswa

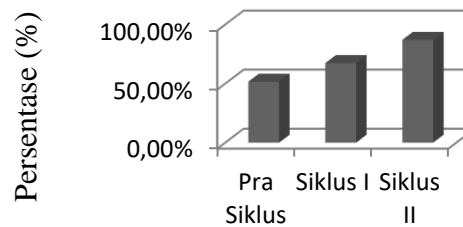
Untuk hasil belajar siswa, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Hasil tes pra siklus (Senin, 19 Pebruari 2018) rata-rata nilai tes adalah 63,61 dari 31 siswa yang mengikuti tes, dengan ketuntasan belajar siswa 51,61% (16 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas).
- 2) Pada siklus I (Senin, 26 Pebruari 2018) rata-rata nilai tes adalah 68,139 dari 31 siswa yang mengikuti tes, dengan ketuntasan belajar siswa 67,74% (21 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas).
- 3) Pada siklus II (Senin, 5 Maret 2015) rata-rata nilai tes adalah 75,10 dari 31 siswa yang mengikuti tes, dengan ketuntasan belajar siswa 87,10% (27 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas).

Dari data di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Hasil nilai rata-rata tes

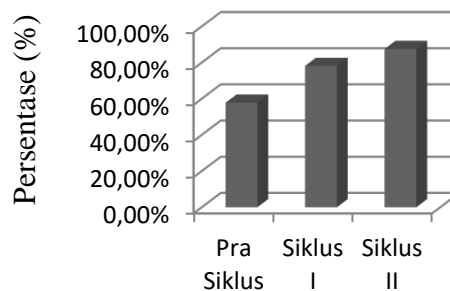


Gambar 3. Nilai ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas X.1 pada materi reaksi reduksi oksidasi (redoks) selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada pra siklus (Senin, 19 Pebruari 2018) persentase aktivitas guru 42,19% sehingga, dapat dikatakan bahwa guru yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria cukup.
- 2) Pada siklus I (Senin, 26 Pebruari 2018) persentase aktivitas guru adalah 78,13% sehingga, dapat dikatakan bahwa guru yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik.
- 3) Pada siklus II (Senin, 5 Maret 2018) persentase aktivitas guru adalah 87,50% sehingga, dapat dikatakan bahwa guru yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria sangat baik.

Dari data di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa penerapan pendekatan kontekstual (CTL) mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Aktivitas siswa meningkat dari 40,65% pada prasiklus; 56,69% siklus I; dan 71,53% siklus II. Untuk hasil tes dari prasiklus, siklus I dan siklus II masing-masing 51,61%; 67,74%; 87,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina S. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wiriaatmadja, R. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yudhistira, D. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.